

## **PEMBUATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TEKNIK PEMIJATAN PADA WAJAH DI SMK**

**Kiki Ida Dwijayanti dan Suhartiningsih**

Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur, Indonesia

Email: nungatinurhayati@gmail.com dan Suhartiningsih@unesa.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of making this article is to provide knowledge that the creation of learning video media in VOCATIONAL in the pandemic era is ineffective. This article uses quantitative research method using questionnaires shared through google form, where questionnaires taken are edited from beauty journals. The results of this study show the existence of advantages and disadvantages that can be corrected. Some of these advantages include high attractiveness, suitability of typefaces, and narratives that support learning videos and interestingly presented materials that have included the entire facial massage material with a percentage of 100% of the overall expert validator and a percentage of 66.7% with the level of likes to state the background, fonts and narrative used to support the clarity of the material. Although there are some improvements in the introduction, this interactive learning video is already good and can be used by a vocational school teacher to help with the student learning process.*

**Keywords:** *Face technique massage; Media; Learning video media*

### **Abstrak**

Tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk memberikan pengetahuan bahwa pembuatan media video pembelajaran di SMK di era pandemic adalah hal yang effective. Artikel ini memakai metode penelitian kuantitative dengan menggunakan questionnaire yang di bagikan melalui *google form*, dimana questionnaire yang diambil diadaptasi dari jurnal kecantikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan yang dapat diperbaiki. Beberapa kelebihan tersebut diantaranya terdapat pada daya tarik yang tinggi, kesesuaian jenis huruf, dan narasi yang mendukung video pembelajaran serta materi yang disajikan secara menarik yang telah mencakup keseluruhan materi massage wajah dengan prosentase 100% dari keseluruhan validator ahli serta prosentase 66,7% dengan taraf suka menyatakan background, font dan narasi yang digunakan telah sesuai untuk mendukung kejelasan materi. Walaupun terdapat beberapa perbaikan di bagian pendahuluan, namun video pembelajaran interaktif ini sudah baik dan bisa digunakan seorang guru SMK untuk membantu melakuakn proses belajar siswa.

**Kata kunci:** teknik pemijatan pada wajah; media; video pembelajaran

## Pendahuluan

Wabah corona virus *disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi (Sadikin et al., 2020).

*Severe acute respiratory syndrome* coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus tersebut dapat menyerang siapapun, baik bayi, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini telah diberi nama oleh WHO untuk penyakit tersebut yaitu COVID-19 serta pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 (Santosa, 2020).

Diera pandemi covid-19 ini, pembelajaran tatap wajah tidak diperbolehkan oleh menteri pendidikan Bapak Nadiem Makarim yang telah bekerja sama dengan menteri kesehatan. Hal ini berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 03 tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Viruse Disease* (COVID-19) (Santoso & Santosa, 2020).

Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat dan ditindaklanjuti oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah di Indonesia untuk belajar (sekolah dan kuliah) dari rumah, bekerja dari rumah (work from home), dan beribadah dari rumah (Khaeruman, Nur, Mujiyo, & Rodliyana, 2020).

Pemberlakuan sistem lockdown pertama kali akibat covid 19 pada tanggal 23 Januari 2020, dilakukan di negara Cina dengan pencatatan 3.261 kematian (Susilo et al., 2020).

Seluruh lapisan pendidikan per tanggal 12 maret 2020 seluruh lapisan sekolah terpaksa diliburkan, seluruh pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan belajar dari rumah. Pola pembelajarn telah berubah dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga dari proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka beralih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran yang terjadi saat guru dan peserta didik dalam waktu yang sama dapat melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun di tempat berbeda (Akbar, 2018).

Di beberapa daerah, telah dilakukan pembelajaran secara daring atau disebut belajar dirumah. Tidak hanya di dunia pendidikan seluruh perekonomian juga dilemahkan dengan ditutupnya semua lembaga yang memungkinkan adanya perkumpulan orang. Beberapa tindakan ini dilakukan dalam tujuan menekan penyebaran Covid-19. Pendidikan berubah menjadi seperti inipun tak ada uyang menyangka, jika satu virus mengubah dunia pendidikan kita.

Kebijakan *physical distancing* yang bertujuan mengurangi laju persebaran virus, memaksa pendidikan normal yang biasa dilakukan tatap muka di sekolahan menjadi belajar dari rumah dengan menggunakan online (internet) dalam skala menyeluruh atau yang disebut dengan sistem Daring (Dalam jaringan), sehingga seluruh pembelajaran dilakukan secara online. Dengan menggunakan Daring, selain dapat mengurangi dampak penyebaran virus covid-19, juga memiliki beberapa manfaat lain seperti: siswa

dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas, lebih produktif dalam belajar namun juga masih dalam pengawasan dan bimbingan guru (Yerusalem, Rochim, & Martono, 2015). Pergantian model pembelajaran ini tentunya memaksa berbagai pihak dari atas hingga bawah untuk mengikuti alur agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu penunjang sarana dan prasarana, seperti kepemilikan perangkat untuk daring, jaringan internet yang memadai, serta kemampuan para pendidik dan wali siswa untuk menunjang berlangsungnya kegiatan daring juga diperlukan. Pentingnya pendidikan mengharuskan pendidikan tetap harus berlangsung. Pendidikan sebenarnya merupakan proses komunikasi yang didalamnya mendukung perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*) yang sesuai dan sejalan dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Republik Indonesia yang mengemukakan tujuan dari pembentukan pemerintah Negara Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pada hakikatnya suatu bangsa yang maju salah satunya karena bangsa tersebut memiliki sumber daya manusia berpendidikan, cerdas dan bermartabat. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Proses pembelajaran yang baik terletak pada pembelajaran yang bermakna dan dapat diingat seumur hidup. Sebuah pembelajaran yang bermakna yakni pembelajaran yang membekas dan tidak dapat terlupakan oleh siswa. Hal ini didukung pula oleh teori yang menyatakan bahwa belajar itu merupakan proses mendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2013).

Beberapa macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak-jauh yakni seperti pembelajaran dua arah menggunakan *Zoom meeting*, atau satu arah yakni melalui WA Group, dan *google form*, serta dapat melalui tutorial yang di buat oleh guru yang dijadikan dalam format video agar siswa lebih memahami terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran berfungsi menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran yakni alat bantu dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan materi agar dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, terutama pada kompetensi dasar yang diharuskannya melakukan praktik. Fungsi media pembelajaran adalah suatu peralatan untuk mempermudah menyampaikan pelajaran dalam suatu proses belajar mengajar di kelas (Munadi, 2013). Media video pembelajaran merupakan salah satu media audio visual serta penggabungan antara gambar dan teks atau tulisan yang dikemas dengan audio dan animasi (Widiati & Irawati, 2013). Video pembelajaran dalam sistem pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain yaitu, video pembelajaran mampu

merangsang imajinasi, perasaan dan hasrat peserta didik dalam pembelajaran (Katrin, 2020). Konsep pembelajaran menggunakan media video ditampilkan secara nyata dan menarik, materi tersusun sistematis, serta kemasan yang unik dapat meningkatkan daya ingat peserta didik (Rahayu, 2020). Dalam penerapannya, media video pembelajaran disampaikan melalui beberapa tahap; pertama, dirancang, dikembangkan, diproduksi, dibagikan dan setelah itu dikelola oleh peserta didik (Yerusalem et al., 2015). Selain itu pembuatan media video di era covid ini juga diharapkan menjadi media yang interaktif. Media interaktif termasuk dalam media konstruktivistik yakni sebuah media yang tersusun dari 3 poin, yakni: pembelajaran, siswa, dan proses pembelajaran. Pengertian interaktif menurut (Rahayu, 2020). komunikasi dua arah termasuk dalam komponen komunikasi multimedia interaktif (berbasis komputer) yakni hubungan antara manusia (sebagai user /pengguna produk) dan computer. Terdapat dua batasan Interaktifitas dalam multimedia (1) pengguna (user) berinteraksi dengan program aplikasi, (2) aplikasi informasi interaktif agar pengguna bisa mendapatkan informasi yang diinginkan dan dibutuhkan saja. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2020) menambahkan bahwa multimedia interaktif bertujuan menawarkan pembelajaran yang interaktif melalui suara, video, 3D, grafik, animasi sehingga menciptakan interaksi. Karakteristik media pembelajaran interaktif yakni siswa diwajibkan untuk rerinteraksi selama mengikuti pelajaran dan tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek. Ada tiga macam interaksi menurut (Rahayu, 2020) yakni (1) siswa dengan sebuah program, misalnya mengisi blanko pada teks yang terprogram. (2) siswa berinteraksi dengan mesin seperti mesin pembelajaran, simulator, laboratorium bahasa atau terminal komputer. (3) media interaktif adalah yang mengatur interaksi antar siswa secara alamiah. Beberapa ciri media dapat dikatakan interaktif (Zaman, 2012) menjelaskan bahwa karakteristik media pembelajaran interaktif, pertama yaitu kurikulum, maksudnya desain pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum. Aspek desain kurikulum dan pembelajaran terdiri dari 6 penilaian (a) kesesuaian sasaran, (b) kelengkapan unsur pembelajaran, (c) kejelasan tujuan, (d) konsistensi tujuan materi evaluasi, (e) pemberian contoh (f) aspek-aspek pedagogik. Kedua yaitu content, aspek yang mempengaruhi penilaian konten, yakni (a) kebenaran substansi materi,(b) kecukupan cakupan, (c) kedalaman,(d) aktualitas,(e) kelengkapan sumber. Ketiga communication. Keempat computer capacity, kemampuan komputer multimedia. Kelima creativity, Keenam *compability*, *Ketujuh cosmetic*, *Kedelapan interactivity*.

Rendahnya kemampuan guru di bidang teknologi informasi menjadi salah satu kendala pada sistem pembelajaran jarak jauh (Kutluk & Gulmez, 2012). Tujuan penulisan jurnal ini adalah sebagai media pembelajaran dengan maksud membantu guru melakukan proses belajar mengajar di era covid-19 ini, selain itu pembuatan media video ini juga bertujuan agar proses pembelajaran akan lebih mudah ditangkap, dipahami, dan dimengerti oleh peserta didik. Materi yang disajikan dan dipilih dalam pembuatan media video pembelajaran ini adalah materi pemijatan/*massage*.

Pemijatan dilakukan saat keadaan wajah bersih dengan menggunakan kosmetika krim *massage* yang sesuai jenis kulit. Krim *massage* yang sesuai untuk jenis kulit

kering dan normal sebaiknya mengandung minyak zaitun berbeda untuk jenis kulit berminyak sebaiknya menggunakan krim yang berbahan dasar asam sitrun yang di dalamnya mengandung vitamin A dan E. *Massage* tidak dapat dilakukan pada kulit yang berjerawat karena dapat menyebabkan peradangan pada kulit wajah dan terjadi infeksi pada kulit. Tujuan *massage* wajah adalah : (a) Memperbaiki dan memperlancar peredaran darah. (b) Menyegarkan kulit wajah yang lesu. (c) Mencegah timbulnya keriput pada kulit wajah. (d) Memperkuat otot wajah. (e) Memperlancar pergantian sel kulit mati. (f) Membantu menenangkan syaraf. (g) Menghaluskan, mencerahkan dan melembutkan kulit. Sedangkan teknik *massage* wajah adalah : (1) *Effleurage (Stroking movement)* atau berupa gerakan memijat dengan menggunakan ujung jari dan telapak tangan. Pada bagian pipi, leher dan dahi pemijatannya menggunakan telapak tangan, begitu juga pada daerah yang sempit seperti hidung dan dagu menggunakan ujung jari. Pemijatan *effleurage* dapat memberikan efek seudatif atau dapat disebut juga dengan efek menenangkan atau rileks, gerakan ini pasti digunakan pada awal dan akhir pemijatan. Pemijatan *effleurage* memiliki manfaat seperti mengangkat sel kulit mati, mempercepat proses pembersihan zat yang mengandung karbondioksida.

Pada pemijatan *effleurage* menggunakan telapak tangan atau jari tangan yang harus menempel pada bagian yang akan dilakukan pemijatan, pemijatan dilakukan secara perlahan dan tidak boleh dilepas saat melakukan pemijatan sebelum pemijatan keseluruhan wajah selesai. *Effleurage* sering digunakan di bagian punggung, dada kening, lengan dan kaki, wajah, kulit dan kepala.



**Gambar 1. Teknik *massage effleurage* di daerah kening.**  
(Siregar, 2017)



**Gambar 2.**  
**Teknik *massage effleurage* di daerah kening, pipi, leher dan bahu.**  
(Siregar, 2017)

(2) Pemijatan *petrisage* merupakan pemijatan menggunakan gerakan meremas dengan ujung jari dan telapak tangan yang digunakan sebagai penjepit kulit luar. Pemijatan *petrisage* ini merupakan pemijatan yang memerlukan sedikit tekanan (*pressure*) yang berguna untuk memperlancar peredaran darah, pemijatan ini juga dilakukan pada pemijatan di daerah wajah, punggung, bahu, dan lengan. Tujuan pemijatan *petrisage* yaitu dapat memperlancar zat-zat makanan yang melewati pembuluh darah dan getah bening, pemijatan ini juga memperlancar peredaran darah

pada tubuh dengan adanya gerakan tarik menarik atau tekanan yang merangsang kadar kekenyalan pada kulit.



**Gambar 3.**  
**Teknik *massage petrissage* di daerah wajah.**  
(Siregar, 2017)



**Gambar 4.**  
**Teknik *massage petrissage* di daerah dagu dan pundak.**  
(Siregar, 2017)

(3) Pemijatan *friction* merupakan gerakan menggosok dengan menggunakan tekanan pada kulit secara perlahan. Pengurutan ini merupakan pemijatan yang memiliki manfaat seperti memperlancar sirkulasi peredaran darah, menghilangkan kerut pada wajah, dan memperkuat otot pada kulit wajah. Pemijatan ini dilakukan dengan menggunakan dua ujung jari yang ditekan setelah itu lakukan pemijatan dengan melingkar ringan pada bagian wajah yang akan dipijat. Sebagaimana dengan pemijatan *effleurage*, pemijatan *friction* juga memiliki pola gerakan ritmis yang khusus seperti gerakan melingkar, meremas, begitu juga dengan gerakan menggeser dengan tekanan. Pemijatan *friction* dapat digunakan pada pemijatan wajah, kepala, leher, bahu, punggung, tangan, dan kaki.



**Gambar 5.**  
**Teknik *massage friction* di daerah pipi, dagu, leher dan dada.**  
(Siregar, 2017))

(4) Pemijatan *tapotage* yakni gerakan berupa ketukan atau tepukan secara berturut-turut yang dilakukan dengan menggunakan seluruh ujung jari dengan ringan dan cepat sesuai ritme. Pemijatan *tapotage* ini sangat efektif untuk merangsang, syaraf, mengembalikan tonus yang telah kendur dan memberikan rangsangan pada kontraksi otot yang tegang untuk melemas kembali. Pemijatan ini dilakukan dengan cara ringan dan tidak menimbulkan rasa sakit saat diketuk. Penerapan teknik *tapotage* pada pengurutan yaitu : Pemijatan *tapotage* pada wajah dilakukan gerakan mengetuk dengan menggunakan seluruh jari secara berturut-turut, cepat, dan ringan.



**Gambar 6.**  
**Teknik *Tapotage* pada dahi menggunakan ketukan jari.**  
(Siregar, 2017)

Tapotage pada bagian wajah menggunakan ketukan jari yang ringan dengan cara menepuk dengan berturut-turut.



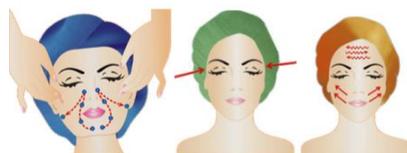
**Gambar 7. Teknik *Tapotage* pada wajah dengan ringan.**  
(Siregar, 2017)

Tapotage pada bagian bawah dagu dilakukan menggunakan seluruh telapak tangan untuk menepuk kulit.



**Gambar 8.**  
**Teknik *Tapotage* pada daerah bawah dagu.**  
(Siregar, 2017)

(5) Pemijatan *vibrasi* merupakan pemijatan yang menggunakan gerakan menggetar yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari, pemijatan ini dapat merangsang syaraf pada wajah dan membantu mengurangi kerut pada wajah. Pemijatan ini juga dapat dilakukan menggunakan alat yaitu *vibrator*.



**Gambar 9.**  
**Berbagai pola *massageVibration***  
(Siregar, 2017)

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan ini adalah metode validasi. Validasi ditujukan untuk memperoleh keefektifan dan kesesuaian media video pembelajaran ini dari segi isi media pembelajaran dan dari segi bahasa yang digunakan. Validasi yang pertama digunakan yakni validasi dari para ahli yaitu 2 dosen ahli dan 1 dosen pembimbing Adapun hal-hal yang perlu divalidasi oleh validator yaitu kesesuaian isi media

pembelajaran dengan materi dan tujuan yang diinginkan kejelasan dan kemudahan serta ketertarikan media untuk pemakainya mengenai susunan atau langkah-langkah pelaksanaan untuk memudahkan siswa mengenai konsep teknik massage wajah. Validasi yang kedua dari segi bahasa meliputi : kalimat-kalimat yang digunakan oleh penutur dalam video telah memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baku, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Juga saran dari validator digunakan untuk membantu merevisi media video pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Video pembelajaran interaktif yang dibuat berdurasi kurang lebih 14 menit tersebut berisi tentang tahap-tahap pembelajaran yang telah disesuaikan seperti pengaplikasian rencana pembelajaran secara urut, tahap-tahap tersebut meliputi pembukaan, inti (penjelasan materi pembelajaran dan penjelasan tahap-tahap teknik massage wajah), dan penutup. Didalam video tersebut memuat tentang tahap-tahap teknik massage wajah yang dapat diikuti langsung oleh peserta didik jika digunakan di era pandemi covid 19 ini, sehingga peserta didik faham dan tidak perlu mengulang-ulang tahap dalam pembelajaran karna video tersebut mencakup materi secara tahap demi tahap seperti dalam pembelajaran langsung di kelas. Langkah-langkah dalam pembuatan video tersebut yang pertama yakni penentuan tema, KI dan KD yang dipakai sesuai dengan semester dan materi yang diajarkan. Setelah itu penentuan alat dan bahan untuk pembuatan video pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi disesuaikan juga dengan subject yang akan diajar. Tahap ketiga yaitu pembuatan video pembelajaran yang melalui proses *render* dan *edit*. Tahap terakhir yakni menguji kevalitan dan kesesuaian video tersebut pada beberapa dosen ahli kecantikan di lingkup Universitas Negeri Surabaya melalui uji validitas.

Proses pengambilan data dilakukan dengan cara uji validasi yang dilakukan oleh 3 ahli yang mengisi lembar validasi menggunakan aplikasi google form. Validasi dilakukan mulai tanggal 3-17 Agustus 2020 dengan dua dosen ahli tata rias. Validasi yang diambil adalah validasi konten. Validasi ini, memvalidasi isi dari video pembelajaran interaktif yang dibuat untuk membantu para guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini. Berdasarkan validasi dari 3 dosen ahli rata rata mengisi pada point 4 yang berarti sangat suka, 3 yang berarti suka, 2 berarti kurang suka, dan 1 berarti tidak suka, sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut diantaranya, video pembelajaran ini memiliki daya tarik yang tinggi, memiliki kesesuaian jenis huruf untuk mendukung kejelasan video pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik lebih memahami kejelasan materi pada video, serta memiliki narasi yang sesuai dengan materi yang disajikan secara menarik, juga telah mencakup keseluruhan materi massage wajah yang di butuhkan oleh para pengajar di SMK data tersebut dapat dilihat dari prosentase yang mencapai 100%, yang artinya seluruh dosen ahli yang memvalidasi menyukai video pembelajaran tersebut jika diaplikasikan ke peserta didik.

Pada prosentase 66,7% yang artinya menunjukkan taraf suka, dengan indikator yang menyatakan bahwa video tersebut memiliki background pembelajaran yang telah sesuai dengan materi yang disajikan dan memiliki ukuran font yang telah sesuai untuk mendukung kejelasan serta narasi yang digunakan sudah tepat untuk mendukung materi yang disampaikan dalam video interaktif. Pada taraf sangat suka dengan prosentase 66,7% mengenai kejelasan suara dalam video.

Namun, kekurangan dari video pembelajaran interaktif ini terletak pada backsound music yang kurang mendukung serta pembukaan yang telalu panjang dan sedikit membutuhkan perbaikan jika diaplikasikan. Sehingga pembuatan video pembelajaran ini disarankan terdapat perbaikan dibagian pembukaan agar tidak terlalu panjang untuk menuju ke materi inti dan suara narrator saat menjelaskan materi harus lebih keras. Video pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai video interaktif, walaupun video ini ada penjelasan satu arah, namun pada tahap – tahap *massage* wajah dilakukan secara perlahan, step by step dan runtun sehingga dapat diikuti langsung oleh siswa, karena siswa tidak hanya melihat ataupun memperhatikan materi, namun siswa diharuskan terlibat aktif dalam step by step selama mengikuti proses pembelajaran. Pembuatan media video pembelajarang interaktif diharapkan dapat membantu guru SMK untuk menjelaskan materi teknik pemijatan wajah di era pandemic covid 19.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, media video pembelajaran interaktif teknik pemijatan atau *massage* pada wajah dikeadaan pandemic *covid 19* ini sangat membantu proses belajar siswa melalui media daring. Walaupun terdapat beberapa perbaikan di bagian pendahuluan, namun video pembelajaran interaktif ini sudah baik dan dapat digunakan oleh guru SMK untuk membantu proses belajar siswa. Kedua , yakni media pembelajaran interaktif ini memiliki beberapa kelebihan seperti materi yang sesuai, background pembelajaran serta narasi yang mendukung materi dan kekurangan pada backsound music dan suara narrator yang kurang keras, namun kekurangan tersebut masih dapat diperbaiki dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di SMK.

## BIBLIOGRAFI

- Akbar, Reza Rizki Ali. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Katrin, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Workshop. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4, 376–381.
- Khaeruman, Badri, Nur, Saifudin, Mujiyo, Mujiyo, & Rodliyana, Dede. (2020). Pandemi Covid-19 dan kondisi darurat: Kajian hadis tematik. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kutluk, Filiz Angay, & Gulmez, Mustafa. (2012). A research about distance education students' satisfaction with education quality at an accounting program. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 2733–2737.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rahayu, et al. (2020). Vidio pembelajaran untuk generasi milenial. *Jurnal ilmu pendidikan, keguruan dan pembelajaran*. 4.
- Sadikin, Ali, Hamidah, Afreni, Pinang, Kampus, Jl, Masak, Ma, Jambi, Km, Bulian, Indah, Mendalo, Jaluko, Kec, Kode, Kab Muarojambi jambi, & Indonesia, Pos. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )*. 6(1), 214–224.
- Santosa, Santi Puspa Ariyani. (2020). (2020). Analisis Pengaruh Social Distancing Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Dengan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Di Masjid Al Ikhlas Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Idea*, 2(5).
- Santoso, Didik Haryadi, & Santosa, Awan. (2020). Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. *LPPM Mercubuana*.
- Siregar, Winni Parlina. (2017). *Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Unimed.
- Suprijono, Agus. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Adityo, Rumende, Cleopas Martin, Pitoyo, Ceva Wicaksono, Santoso, Widayat Djoko, Yulianti, Mira, Herikurniawan, Herikurniawan, Sinto, Robert, Singh, Gurmeet, Nainggolan, Leonard, & Nelwan, Erni Juwita. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.

Widiati, Utami, & Irawati, Enny. (2013). Media Video Pembelajaran Methods of Tefl. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1).

Yerusalem, Muhammad Rozi, Rochim, Adian Fatchur, & Martono, Kurniawan Teguh. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481–492.

Zaman, dkk. (2012). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Professional pada Pembelajaran Fisika. *Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1.